

**PERBEDAAN NYERI PERSALINAN PADA IBU YANG MENDAPATKAN TERAPI  
MUROTTAL QUR'AN DAN MUSIK KLASIK DI KLINIK BERSALIN  
KOTA PALEMBANG**

***THE DIFFERENCE OF LABOR PAIN ON MOTHERS GET MURROTAL QUR'AN  
AND CLASICCAL MUSIC AT MATERNITY CLINIC IN PALEMBANG***

**Sari Wahyuni, Nurul Komariah, Nesi Novita**

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia  
(email penulis korespondensi: [sariwahyuniplg@gmail.com](mailto:sariwahyuniplg@gmail.com))

---

Info Artikel: Diterima: 22 September 2019

Revisi: 20 Oktober 2019

Diterima: 4 November 2019

---

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Salah satu manajemen nyeri dan kecemasan pada saat ibu mengalami nyeri persalinan dengan memberikan terapi distraksi. Tujuan penelitian untuk menganalisis perbedaan nyeri persalinan dalam persalinan antara yang mendapat terapi murottal Qur'an dan musik klasik di klinik bersalin Palembang.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian intervensi dengan desain penelitian *randomized matched two group design*. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner dan *comparative pain scale*. Analisis data dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*.

**Hasil:** Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat nyeri persalinan ( $p = 0,001$ ) pada sebelum dan setelah diberikan terapi murottal Qur'an ( $p = 0,001$ ). Pada kelompok terapi musik klasik menunjukkan ada perbedaan tingkat nyeri persalinan ( $p = 0,002$ ) sebelum dan setelah diberikan terapi musik klasik.

**Kesimpulan:** Terapi murottal dan terapi musik klasik dapat menurunkan nyeri persalinan, tidak terdapat perbedaan pemberian terapi murottal Qur'an dan terapi musik klasik dalam menurunkan nyeri persalinan pada ibu bersalin di klinik bersalin Palembang.

**Kata Kunci:** Nyeri Persalinan, Murottal Qur'an, Musik Klasik

**ABSTRACT**

**Background:** One of the management of pain and anxiety is by giving distraction therapy. The purpose of this study was to analyze the differences in labor pain in labor between those who received Qur'an murottal therapy and classical music at maternity clinic Palembang.

**Methods:** This study was an intervention research with randomized matched two group design. Data collected using interview by questionnaire and comparative pain scale. Data analysis was by univariate and bivariate by Wilcoxon test.

**Results:** The results of Wilcoxon test showed that there were significant differences in the level of labor pain ( $p = 0.001$ ) before and after being given murottal Qur'an therapy ( $p = 0.001$ ). Likewise with the classical music therapy group, there were significant differences both in the level of labor pain ( $p = 0.002$ ) before and after classical music therapy.

**Conclusion:** Therefore, it can be concluded that both murottal Qur'an and classical music therapy significantly reduce labor pain, but there is no significant difference between murottal Qur'an therapy and classical music therapy in reducing labor pain in maternity at BPM Teti Herawati Palembang.

**Keywords:** Labor Pain, Murottal Qur'an, Classical Music

## PENDAHULUAN

Persalinan adalah suatu kondisi yang sangat spektakuler dalam kehidupan seorang wanita. Banyak penelitian antropologi menunjukkan bahwa proses hamil dan bersalin adalah sesuatu yang sangat penting dalam siklus kehidupan manusia khususnya kaum perempuan. "*Childbirth is an intimate and complex transaction whose topic is physiological and whose language is cultural.*"<sup>1</sup>

Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan, lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin.<sup>2</sup> Persalinan normal merupakan suatu proses pengeluaran fetus yang *viable*, plasenta dan selaput membran ke dunia luar melalui jalan

Intensitas nyeri persalinan pada primipara sering kali lebih berat daripada nyeri persalinan pada multipara. Hal ini karena multipara mengalami penipisan servik (*effacement*) bersamaan dengan dilatasi serviks, sedangkan pada primipara proses *effacement* biasanya terjadi lebih dahulu daripada dilatasi serviks. Proses ini menyebabkan intensitas kontraksi yang dirasakan primipara lebih berat daripada multipara, terutama pada kala I persalinan.<sup>5</sup>

Hasil studi sebelumnya dilaporkan pada 78 primipara, 28% mengalami nyeri sedang selama persalinan, 37% mengalami nyeri berat dan 35% intoleran terhadap nyeri, sedangkan multipara 15% mengalami nyeri ringan atau tidak nyeri, 35% nyeri sedang, 39% nyeri hebat dan 20% mengalami nyeri sangat hebat.<sup>6</sup> Nyeri persalinan yang tidak ditangani secara adekuat menyebabkan ketidaknyamanan ibu dan akan mempengaruhi proses persalinan, karena menyebabkan ibu mengejan tanpa dapat dikontrol. Ketidaknyamanan akan lebih dirasakan pada primipara (wanita yang baru pertama kali melahirkan) karena pada primipara nyeri tersebut merupakan suatu kesengsaraan yang lebih, dan pengalaman pertama ibu sehingga belum tahu bagaimana cara menanggulangi nyeri dengan tepat.<sup>7</sup>

Manajemen nyeri persalinan ada dua cara yang digunakan, yaitu secara farmakologis dan non farmakologis. Tindakan farmakologis masih menimbulkan pertentangan karena pemberian obat selama persalinan dapat menembus sawar plasenta dan berefek pada fetus selain juga berefek pada ibu. Metoda non farmakologis tidak membahayakan bagi ibu maupun fetus, tidak

lahir.<sup>3</sup> Persalinan terdiri dari kala I, II, III dan IV. Persalinan kala I dimulai dengan adanya kontraksi uterus dan berakhir bila servik sudah membuka dengan lengkap. Persalinan kala I dibagi menjadi dua yaitu fase laten dan fase aktif, dan pada fase aktif kontraksi uterus menjadi lebih sering dan kuat.<sup>4</sup>

Walaupun persalinan merupakan proses alamiah, seringkali nyeri yang dialami saat persalinan menjadikan wanita menjadi takut, cemas dan khawatir, sehingga mempengaruhi proses persalinan itu sendiri yang berakibat timbulnya *prolonged labour* dan *neonatal asphyxia*.<sup>3</sup> Rasa nyeri persalinan bersifat personal, setiap orang mempersepsikan rasa nyeri yang berbeda terhadap stimulus yang sama tergantung pada ambang nyeri yang dimilikinya.<sup>5</sup> memperlambat persalinan jika diberikan kontrol nyeri yang adekuat, dan tidak mempunyai efek alergi maupun efek negatif lain. Terapi farmakologis seperti pemberian obat-obatan analgetik sedangkan terapi non farmakologis antara lain dengan kompres hangat, kompres dingin, distraksi.<sup>8</sup>

Teknik distraksi salah satunya teknik distraksi pendengaran yang merupakan salah satu teknik untuk mengurangi rasa nyeri dengan cara memberikan atau mendengarkan musik. Musik adalah seni yang mempengaruhi pusat fisik dan jaringan saraf. Musik juga mempengaruhi sistem saraf simpatis atau sistem saraf otomatis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa jenis musik yang digunakan adalah jazz, rock, klasik dan murattal. Murattal merupakan salah satu musik yang memiliki pengaruh positif bagi pendengarnya. Pemberian terapi musik ini dilakukan pada kala I fase aktif, karena lama dan kekuatan kontraksi pada fase aktif secara bertahap meningkat. Dengan pemberian terapi musik ini, suara dapat menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak. Laju pernafasan yang lebih dalam atau lebih lambat tersebut sangat baik menimbulkan ketenangan, kendali emosi, pemikiran yang lebih dalam dan metabolisme yang lebih baik.<sup>8</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan di RSUD. Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto

melaporkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata intensitas nyeri pada kala I fase aktif yang mengalami penurunan setelah dilakukan terapi murottal, hal ini telah dibuktikan oleh berbagai ahli seperti yang telah dilakukan Ahmad Al Khadi direktur utama *Islamic Medicine Institute for Education and Research* di Florida, Amerika Serikat. Dalam konferensi tahunan ke XVII Ikatan Dokter Amerika, dengan hasil penelitian bahwa mendengarkan ayat suci Al-Quran

memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan ketegangan urat saraf reflektif dan hasil ini tercatat dan terukur secara kuantitatif dan kualitatif oleh alat berbasis komputer.<sup>8</sup>

Oleh karena itu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan nyeri persalinan pada ibu bersalin antara yang mendapat terapi murottal Qur'an dan musik klasik di klinik bersalin Palembang.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian intervensi dengan rancangan *randomized matched two groups design*. Sampel penelitian yaitu ibu bersalin di BPM Teti Herawati yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok dengan perlakuan terapi murottal Qur'an dan kelompok dengan perlakuan terapi musik klasik dimana masing-masing kelompok berjumlah 16 orang. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara menggunakan kuesioner dan

*Comparative Pain Scale* dengan pengelompokan nyeri ringan (Skala 1-3), nyeri sedang (skala 4-6), nyeri berat (skala 7-10).

Analisis data menggunakan perangkat lunak komputer untuk melakukan uji *Wilcoxon*. Pengukuran tingkat nyeri persalinan pada masing-masing kelompok sebelum dan setelah diberikan terapi dianalisis menggunakan uji komparatif 2 kelompok berpasangan skala ukur kategorik yaitu uji *Wilcoxon*.

## HASIL

**Tabel 1. Perbedaan Nyeri Sebelum dan Sesudah Pada Terapi Murottal**

Perbedaan Nyeri	Sesudah		n	pvalue
	ringan	sedang		
<b>Sebelum</b>				
Sedang	5 (62,5%)	3 (37,5%)	8 (100%)	0,001
Berat	3 (37,5%)	5 (62,5%)	8 (100%)	

Berdasarkan Tabel 1 diatas diketahui bahwa terdapat 13 responden nyeri setelah murottal kurang dari sebelum murottal dengan

*p value* = 0,001 berarti terdapat perbedaan tingkat nyeri antara sebelum dan sesudah terapi murottal.

**Tabel 2. Perbedaan Nyeri Sebelum dan Sesudah Terapi Musik Klasik**

Perbedaan Nyeri	Setelah			n	pvalue
	ringan	sedang	Berat		
<b>Sebelum</b>					
Ringan	1 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	1 (100%)	0,002
Sedang	3 (42,9%)	4 (57,1%)	0 (0%)	7 (100%)	
Berat	0 (0%)	7 (87,5%)	1 (1,25%)	8 (100%)	

Berdasarkan tabel 2 di atas terdapat 10 orang yang nyeri setelah diberikan musik terapi <

dibandingkan sebelum mendapat terapi musik klasik.

**Tabel 3. Perbedaan Tingkat Nyeri Antara Kelompok Murottal dan Kelompok Musik Klasik**

Tingkat nyeri	Kelompok Terapi		n	pvalue
	Murottal	Musik Klasik		
<b>Sebelum terapi</b>				
Ringan	0	1 (100%)	1 (100%)	0,587
Sedang	8 (53,3%)	7 (46,7%)	15 (100%)	
Berat	8 (50%)	8 (50%)	16 (100%)	
<b>Setelah terapi</b>				
Ringan	8 (66,7%)	4 (33,3%)	12 (100%)	0,246
Sedang	8 (42,1%)	11 (57,9%)	19 (100%)	
Berat	0	1 (100%)	1 (100%)	

Berdasarkan tabel 3 diatas dari nilai p value sebelum dan sesudah mendapatkan terapi tidak terdapat perbedaan tingkat nyeri antara kelompok murottal dan kelompok musik klasik. Berdasarkan tabel terlihat bahwa pada kelompok

murottal tidak ada yang mengalami nyeri berat setelah mendapat terapi sedangkan pada musik klasik masih terdapat kecemasan berat setelah mendapatkan terapi yaitu 1 orang.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis uji *Wilcoxon* didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat nyeri ibu bersalin sebelum dan setelah diberikan terapi murottal Qur'an, sehingga pemberian terapi murottal Qur'an efektif menurunkan nyeri persalinan pasien. Setelah pemberian murottal Qur'an pada ibu bersalin didapatkan tingkat nyeri persalinan lebih rendah dibanding sebelum diberikan murottal Qur'an.

Hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, seorang muslim baik yang berbahasa Arab maupun bukan, dapat merasakan perubahan fisiologis yang sangat besar seperti penurunan depresi dan kesedihan serta memperoleh ketenangan jiwa.<sup>9</sup> Hal tersebut membuktikan bahwa Alqur'an memiliki pengaruh yang kuat terhadap kesehatan, terutama dalam menimbulkan perasaan rileks dan memberi kenyamanan. Jika perasaan seseorang dalam keadaan rileks dan nyaman, diharapkan intensitas nyeri dapat berkurang.

Selain itu intensitas nyeri sesudah dilakukan terapi murottal mempunyai interval dengan skala nyeri 2 - 8, lebih kecil dari interval sebelum terapi murottal. Lantunan Al-Qur'an dapat menurunkan hormon-hormon stress, mengaktifkan hormon endorfin alami,

Dalam penelitian menunjukkan bahwa tingkat nyeri persalinan antara sebelum dan setelah diberikan terapi musik klasik terjadi

meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak. Laju pernafasan yang lebih dalam atau lebih lambat tersebut sangat baik menimbulkan ketenangan, kendali emosi, pemikiran yang lebih dalam dan metabolisme yang lebih baik.<sup>10</sup>

Tingkat nyeri selama persalinan meningkat jika wanita tersebut gelisah dan takut serta pengetahuan tentang proses persalinan sedikit. Salah satu alasan pelatihan melahirkan adalah untuk mengurangi rasa takut dan memperbaiki pemahaman ibu tentang melahirkan. Ambang nyeri dalam persalinan dapat diturunkan oleh rasa takut, kurangnya pengertian dan berbagai permasalahan jasmani seperti demam, kelelahan, dehidrasi, ketegangan. Ambang nyeri dapat diatasi oleh penggunaan obat-obatan, kesehatan fisik serta psikologi, relaksasi dan pengalihan perhatian.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori menyatakan bahwa intensitas suara yang rendah merupakan intensitas suara kurang dari 60 desibel sehingga menimbulkan kenyamanan dan tidak nyeri.<sup>11</sup>

penurunan intensitas nyeri persalinan sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik klasik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardati Humaira dan Hanna Sriyanti Saragih tahun 2016 yang menyatakan bahwa adapengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu inpartu fase aktif kala I persalinan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di Rumah Bersalin Dina Jalan Bromo Kecamatan Medan Area.<sup>12</sup>

Rasa nyeri persalinan adalah manifestasi dari adanya kontraksi (pemendekan) otot rahim. Kontraksi ini menimbulkan rasa sakit pada pinggang, daerah perut dan menjalar kearah paha.<sup>13</sup> Tingkat nyeri persalinan digambarkan dengan intensitas nyeri yang dipersepsikan oleh ibu saat proses persalinan. Intensitas rasa nyeri persalinan bisa ditentukan dengan cara menanyakan tingkatan intensitas atau merujuk pada skala nyeri.<sup>14</sup>

Musik adalah seni yang mempengaruhi pusat fisik dan pusat jaringan syaraf. Musik juga mempengaruhi system syaraf parasimpatis atau system syaraf otomatis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ibu inpartu kala I mengalami nyeri kronik dan akut, suasana kejiwaan dan emosional, efek musik pada ibu bersalin kala I fase aktif memberi pengaruh kuat terhadap persepsi nyeri yang dihasilkan dan kemampuan untuk mengatasinya.<sup>15,16</sup>

Hasil penelitian ini juga memperkuat teori bahwa terapi musik dapat mengurangi kecemasan dan sensasi nyeri. Relaksasi adalah salah satu efek psikologis dari terapi musik yang dapat menurunkan denyut jantung, laju pernapasan dan metabolisme.<sup>17</sup> Berdasarkan penelitian Martini tentang pengaruh musik klasik terhadap respon nyeri ibu bersalin kala I di RS Muhammadiyah, diketahui terapi musik berpengaruh terhadap penurunan tingkat nyeri ibu bersalin kala I fase aktif, namun pada kelompok kontrol tidak ada perubahan signifikan pada ibu bersalin kala I fase aktif.<sup>18</sup>

Musik klasik sebagai salah satu alternatif terapi non farmakologi maka tingkat intensitas nyeri responden dapat dikurangi sehingga timbul perasaan tenang dan rileks, dan dapat mengurangi rasa nyeri.

Namun berdasarkan jumlah responden yang masih mengalami nyeri berat terdapat perbedaan yakni pada kelompok murottal tidak ditemukan responden yang mengalami nyeri berat setelah mendapat terapi murottal Qur'an sedangkan pada musik klasik masih terdapat

responden yang mengalami nyeri berat setelah mendapatkan terapi yaitu 1 orang.

Dari penelitian ini tampak bahwa mendengarkan murottal Al Qur'an merupakan hal yang praktis dan mudah diterima karena murottal terdapat alunan suara manusia dengan irama sedang dan tajwid yang tepat dalam membaca Al-Qur'an sehingga responden lebih khusuk dalam mendengarkannya. Ketika mendengarkan murottal Al Qur'an seorang muslim berkonsentrasi dan merasa seolah-olah menghadap Allah secara langsung, merasa berada ditempat yang menyenangkan dan merasa dekat dengan Allah, dan semakin mencintai Allah.

Hal ini menyebabkan ibu bersalin yang mengalami nyeri persalinan setelah mendengarkan bacaan Al Qur'an akan mendapatkan efek rilek, merasa lebih tenang dan optimis dalam menghadapi persalinan hingga proses persalinan berjalan, karena hal tersebut sebagai bukti berserah diri kepada Penciptanya sehingga bebas dari cemas yang begitu berat dan nyeri hebat. Mendengarkan ayat-ayat suci Al Qur'an lebih utama dan baik karena di dalamnya terkandung hal-hal yang paling suci dan benar. Dengan demikian, dapat mempengaruhi jiwa atau hatinya menjadi selalu ingat kepada Allah dan fitrah dalam kehidupannya yang secara otomatis akan memperbaiki seluruh aspek kehidupan yang dijalannya, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi respon terhadap persepsi nyeri adalah budaya, kecemasan, pengalaman persalinan, dukungan keluarga (*support System*) dan persiapan persalinan.<sup>19</sup>

Peneliti menilai bahwa rasa nyeri yang dialami oleh ibu bersalin berasal dari mekanisme fisiologis persalinan yang diiringi rasa cemas, sehingga dengan adanya rasa cemas dan nyeri yang dirasakan oleh ibu bersalin menjadi semakin meningkat. Upaya menghindari rasa takut, nyeri, cemas dan stress selama proses persalinan salah satunya dilakukan penenangan jiwa ibu bersalin agar lebih rileks dalam menghadapi rasa nyeri selama proses persalinan berlangsung. Peneenangan jiwa ibu bersalin dapat dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara murottal karena bacaan Al-Qur'an secara murottal mempunyai irama yang konstan, teratur dan tidak ada perubahan irama yang mendadak sehingga mempunyai efek relaksasi dan dapat menurunkan kecemasan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini didapatkan hasil terdapat perbedaan yang bermakna nyeri persalinan sebelum dan setelah diberikan terapi murottal qur'an di BPM Teti Herawati Palembang begitupun dengan terapi musik klasik. Selain itu dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang bermakna nyeri persalinan antara yang mendapat terapi murottal

qur'an dan terapi musik klasik di BPM Teti Herawati Palembang.

Penelitian selanjutnya dibutuhkan untuk menganalisis hubungan variabel-variabel yang mempengaruhi respon terhadap persepsi nyeri dan variabel-variabel yang dapat memicu terjadinya kecemasan pada ibu bersalin sehingga dapat diketahui apakah variabel-variabel tersebut menjadi variabel perancu atau tidak.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Dodwell M, Newburn M. 2010. *Normal birth as a measure of the quality of care*. NCT.
2. Saifuddin. 2006. Buku Acuan Nasional pelayanan kesehatan maternal neonatal. Jakarta: YBP-SP
3. Bobak, Lowdermilk, Jense. 2012. Buku ajar keperawatan maternitas. Jakarta: EGC.
4. Lucianawaty. 2008. *Persiapan Menjelang Kelahiran Anak* (online), available:<http://www.bibilung.wordpress.com>. diakses 9 Maret 2018
5. Yuliatun, 2008, *Penanganan Nyeri Persalinan dengan Metode Non Farmakologi*: Malang: Bayumedia
6. Prawirohardjo S. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka
7. Cohen. 2005. *Pedoman Tindakan Praktis Medik dan Bedah*. Alih Bahasa Media Radja Siregar Jakarta : EGC
8. Yolanda D, Widyanti Y. 2015. *Pengaruh terapi murottal terhadap penurunan nyeri persalinan pada primigravida Bukit Tinggi*; Stikes Yarsi; 2015
9. Kartika IR. 2016. *Pengaruh mendengar murottal Al-Qur'an terhadap penurunan intensitas nyeri pasien pasca operasi apendisitis*. <http://repository.unri.ac.id>. Diakses tanggal 16 April 2018.
10. Siswantinah. 2011. *Pengaruh terapi murottal terhadap kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang dilakukan tindakan hemodialisa di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan*. Semarang: Skripsi, Universitas Muhammadiyah Semarang.
11. Upoyo AS, Ropi H & Siteru R. 2012. *Stimulasi murottal Al-Qur'an terhadap nilai GCS pada pasien iskemik*. Diperoleh pada tanggal 20 mei 2018 dari [elibrary.unisba.ac.id](http://elibrary.unisba.ac.id)
12. Wardati Humaira dan Hanna Sriyanti Saragih. 2016. *Pengaruh terapi musik klasik terhadap intensitas nyeri pada ibu inpartu fase aktif kala I persalinan di rumah bersalin dina jalan bromo kecamatan medan area*. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasuwakes* Vol. 9 No. 2 Nopember 2016, 178-190
13. Saleh M. 2018. *Labor Pain Management Option What is the best?* Consultant anesthetist Arab Medical center [www.jsaic.org/congress/Third%20days/mohamad/LaborAnalgesia\\_AnUpdate2.ppt](http://www.jsaic.org/congress/Third%20days/mohamad/LaborAnalgesia_AnUpdate2.ppt). diakses tanggal 18 Mei 2018
14. Smith CA, Collins CT, Cyna AM, et al. 2006. *Complementary and alternative therapies for pain management in labour*. *Cochrane Database Syst Rev*. 2006 Oct 18;(4):CD003521. [abstract]
15. Basano, M.2009. *Terapi Musik dan Warna*. Yogyakarta. Rumpun
16. Nike. 2010. *Perbedaan antara Musik Klasik Mozart dan Musik Tradisional Gamela Jawa dalam Mengurangi Nyeri Kala I Fase Aktif pada Nullipara*. Tesis. Universitas Padjajaran, Bandung
17. Taghinejad, H., Delpisheh, A., 2010. *Comparison between Massage and Music Therapies to Relieve the Severity of Labor Pain*, Iran: *Ilam University Medical Science Journal*, 6 (3) : 81-377
18. Safitri, S., M., Machmudah, Sobirun, 2012, *Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin di RSUD Tugurejo Semarang*. STIKES. Ilmu Keperawatan
19. Judha, dkk. 2012. *Teori pengukuran nyeri & nyeri persalinan*. Yogyakarta : Nuha Medika